

Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam

**Dessy Fadilla¹, Diana Agustina², Faradiza Ariska Br. Sitorus³,
Mardinal Tarigan⁴, Marzuki⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

dessyfadilla12@gmail.com¹, d yanaagustinaa@gmail.com², dizaariska@gmail.com³

ABSTRACT

In principle, education is described as a conscious effort to do what adults do at every stage of development to change a child's development. It can be seen that education has been going on since children set foot in this world and began to receive the educational process carried out by their parents. However, due to parental restrictions, the child then receives formal education at school in an organized formal institution. Education can be understood as an adult endeavor and is different for children at each stage of their development. Teachers and students are the main organs of education. Islam has its own views on education, especially children. This can be seen from the concept of instinct. Instinct is a basic element possessed by humans. This means that humans are good creatures that can be created according to instructions.

Keywords : *students, Islamic education.*

ABSTRAK

Pada prinsipnya pendidikan digambarkan sebagai upaya sadar untuk melakukan apa yang dilakukan orang dewasa pada setiap tahap perkembangan untuk mengubah perkembangan anak. Dapat dilihat bahwa pendidikan telah berlangsung sejak anak menginjakkan kaki di dunia ini dan mulai menerima proses pendidikan yang dilakukan oleh orang tuanya. Namun karena pembatasan orang tua, maka anak tersebut kemudian mengenyam pendidikan formal di sekolah dalam lembaga formal yang terorganisir. Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha orang dewasa dan berbeda bagi anak pada setiap tahap perkembangannya. Guru dan murid adalah organ utama pendidikan. Islam memiliki pandangan tersendiri tentang pendidikan, khususnya anak. Hal ini terlihat dari konsep insting. Naluri merupakan unsur dasar yang dimiliki oleh manusia. Artinya manusia adalah makhluk baik yang bisa diciptakan sesuai petunjuk.

Kata kunci: mahasiswa, pendidikan islam.

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, baik dari segi kurikulum maupun metode, guru atau bahkan siswa, semuanya harus dilakukan dengan baik dan benar. Bagaimanapun, siswa adalah anak-anak yang tumbuh dan berkembang dalam proses menerima pendidikan. Seorang siswa juga dikenal sebagai anak yang belum dewasa yang berada dalam tahap dewasa. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam kehidupan, untuk pertama kalinya Al Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu pada ayat 1 sampai 5 Al-Alaq berisi tentang pelajaran yaitu pendidikan. (Kharahap, 2017).

Siswa mengembangkan kepribadian yang masih membutuhkan pemahaman, pengetahuan, bimbingan dan bimbingan. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa mereka selalu berubah secara tidak sadar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan menggunakan ruang dan sarana belajar yang standar, bidang studi yang sistematis, dan guru yang profesional dengan kualitas pribadi yang baik. Berdasarkan pengertian di atas, maka siswa memerlukan bimbingan dan bimbingan yang handal yang mengarah pada nilai tertinggi. sesuai dengan kode. Sebagaimana tertuang dalam firman Allah dalam kitab suci Al-Quran Surat Al-Rum [30] ayat 30. "(Pada) sifat Allah, karena Dia menciptakan manusia sesuai dengan sifat tersebut. Tidak ada perubahan dalam ciptaan Tuhan. (yaitu) agama langsung, tetapi kebanyakan orang tidak tahu"¹.

Para ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang kedua komponen pendidikan di atas, ada yang dari perspektif hakikat manusia, ada yang dari perspektif pendidikan formal, dan ada yang dari perspektif filosofis. mahasiswa Islam. Setiap orang sedang dalam proses perkembangan sepanjang hidupnya, oleh karena itu tidak hanya anak yang dibesarkan dalam kasih sayang orang tuanya, tidak hanya anak sekolah, tetapi semua orang adalah kepribadian dan kepribadian. (Kharahap, 2016).

HASIL DAN DISKUSI

Definisi Peserta Didik

Secara etimologis, Peserta adalah siswa yang menerima pengetahuan yang ditransfer. Ditinjau dari segi terminologi, mahasiswa adalah pelajar atau orang yang sedang mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga masih dibutuhkan pembinaan dan kepemimpinan dalam hal pembinaan kepribadian, yang merupakan bagian struktural dari proses pendidikan. Dengan kata lain, mahasiswa adalah orang yang melewati tahap perkembangan atau pertumbuhan fisik dan mental. Siswa adalah makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifatnya. DAN Siswa juga dapat digambarkan sebagai seseorang yang membutuhkan pengetahuan, bimbingan, dan bimbingan dari guru dan orang-orang di sekitarnya. (Harianto, 2003).

Dan dari sudut pandang filsafat pedagogis, baik guru maupun murid filsafat Islam sebagai proses pemahaman yang logis, kritis dan sistematis terhadap semua kebenaran dapat menjadi nilai sikap dan keyakinan. tinggi saya. Melalui filsafat, orang berusaha menemukan kebenaran tentang realitas dan bagaimana kebenaran itu seharusnya ada. Filsafat mengajarkan bagaimana mencapai kebenaran melalui kebenaran².

¹Rahmadila, A.S., Horiya, M., dan Hasana, M.N. (2022). Kedudukan dan peran guru dan siswa. *Talim*, 1(1), 16–24.

²Harapan, M. (2016). SIFAT MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM MUSADDDAD KHARAHAP. *Jurnal Al-Tariq*, 1(113), 140-155.

Siswa dalam Perspektif Pendidikan Islam sebagai Objek dan Subyek dari Proses Pendidikan. Santri adalah pencari ilmu. Islam berkeyakinan bahwa ilmu hanya datang dari Allah SWT, maka hendaknya siswa belajar mencari ilmu, berusaha mendekatkan diri Tuhan, bersihkan dirimu sesering mungkin dan patuhi perintah-perintah Tuhan. Oleh karena itu, siswa harus setara secara moral dengan guru. sebagai pemberi ilmu. Akhlak tersebut tentunya mencakup nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.(Rahmadila dkk., 2022).

Peserta didik adalah orang yang sedang berkembang, mereka masih membutuhkan pengertian, pengetahuan, bimbingan dan arahan. Karena itu, dia tidak bisa tidak dapat disangkal mereka selalu berubah sedemikian rupa sehingga tidak mereka mengerti. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menciptakan suasana adalah pendidikan baik standar sarana pendidikan yang baik, maupun sarana prasarana, bidang studi yang sistematis, serta pendidik profesional yang juga berkarakter baik.³

Tugas dan tanggung jawab Peserta didik

Al-Quran at-Tahrim (66) ayat 6, Allah SWT berfirman:

"Barangsiapa beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."

Ayat ini memerintahkan orang beriman yang dewasa untuk mengajar, bukan anak-anak, dewasa atau tidak. Oleh karena itu, tanggung jawab pendidikan terletak pada orang dewasa, guru, ketetapan, orang tua atau orang tua (wali).

Dilihat dari tingkat wewenang dan tanggung jawabnya, dalam ayat di atas, ayah memiliki kedudukan tertinggi dan tanggung jawab terbesar atas pendidikan istri dan anak-anaknya. Dan ibu adalah yang kedua, yang ketiga di pundak bos, dan seterusnya(Raikhana, 2015).

Tugas utama menjadi apa yang dibenarkan oleh para siswa ini Nabi Sallallahu alayhi wa sallam melalui salah satu hadits: Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah. Proses mencari ilmu atau mempelajarinya bisa terjadi dengan cara yang berbeda, seperti membaca secara eksplisit dan implisit; Kecerdasan, penelitian dan keahlian fenomena atau kesimpulan subyektif; dialog, diskusi atau konsultasi; imitasi atau imitasi; mendengarkan nasehat, diskusi atau petunjuk, ajaran dan peringatan; untuk memilih jarum atau kebijaksanaan. Belajar atau pembiasaan dan lainnya pendidikan hal lain yang harus dilakukan setiap orang siswa memperoleh pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan⁴

³ Rahmadila, A.S., Horiya, M., dan Hasana, M.N. (2022). posisi Dan Peran guru dan murid. Talim, 1(1), 16-24.

⁴ Baharudin (2020). Perspektif tentang sifat siswa. filsafat pendidikan Islam. Al-Mahira (Jurnal Penelitian dan Pengembangan), 1(1), 29-49.

Menurut asma Hasan Fahmy dalam buku Samsul Nizar, tugas dan kewajiban santri yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa harus selalu Sucikan hatimu sebelum mencari ilmu, karena belajar adalah ibadah, dan ibadah itu sesungguhnya hanya dengan hati yang suci.
2. Tujuan pembelajaran seharusnya menghiasi jiwa dengan prioritas properti yang berbeda
3. Ada kemauan yang kuat untuk mencari ilmu dan mencarinya di berbagai tempat.
4. setiap murid harus menghormati guru.
5. Siswa harus belajar dengan giat dan konsisten sedang belajar.

Tanggung jawab dan tanggung jawab yang harus diketahui siswa dan saya ingin mempraktekkan ini sebagai bentuk sebagai mahasiswa jadi tujuannya pada sifat siswa tercapai(Baharuddin, 2020).

Kebutuhan Peserta Didik

Di setiap lembaga pendidikan, siswa merupakan hal sentral dalam menciptakan lingkungan sekolah yang baik. Hal ini menunjukkan pentingnya siswa di sekolah. Para siswa di sekolah dibimbing dan dibimbing untuk menjadi yang terbaik yang mereka bisa, untuk mengembangkan kepribadian yang cerdas dan mandiri. Metode pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dasar siswa saat mereka dewasa. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Oleh karena itu, salah satu peran penting guru adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa di sekolah guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas.(Devianti et al., 2020).

Desmita berpendapat bahwa kebutuhan adalah kebutuhan dasar yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan tubuh. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa tidak mampu dan memiliki harga diri yang rendah, yang mengancam kesejahteraannya. Dengan kata lain, kebutuhan muncul dari ketidakseimbangan dalam diri seseorang, sehingga pihak yang berkepentingan melakukan tindakan, tindakan tersebut mengarah pada tujuan, dan tujuan harus memenuhi kebutuhan yang ada.⁵

Karakteristik peserta didik ideal

Berbicara tentang karakteristik, karakteristik siswa adalah tingkah laku dan kemampuan umum siswa sebagai akibat alam dan lingkungan sosialnya menentukan skema kegiatan untuk mencapai tujuan mereka dan, akibatnya, definisi tujuan pembelajaran. apa yang harus benar-benar berhubungan atau menyesuaikan diri dengan keadaan atau karakteristik siswa itu sendiri.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan karakteristik siswa, yaitu:

⁵Devianti, R., Suchi, & Sari, L. (2020). urgensi. Siswa membutuhkan analisis proses pendidikan. Jurnal Al-Auliya 6 Jan (1), 21-36 M. (2016)

1. Karakteristik atau kondisi yang terkait dengan kemampuan awal seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, berbicara hal-hal yang berhubungan dengan aspek psikomotorik dan lain-lain.
2. Ciri-ciri yang berkaitan dengan keturunan dan status sosial (sosiokultural)
3. Karakteristik yang berhubungan dengan perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dll.

Pengetahuan tentang karakteristik siswa ini sangat penting dalam belajar dan interaksi belajar. Khususnya bagi guru, informasi tentang karakteristik siswa akan selalu sangat bermanfaat. dalam memilih dan menentukan model pembelajaran terbaik yang dapat memberikan kemudahan belajar bagi setiap siswa.⁶

Secara alamiah, peserta didik dapat mengenyam pendidikan karena memiliki bakat dan potensi yang memungkinkannya untuk mengenyam pendidikan, antara lain : (Sutarman, 2019).

1. Organisme anak-siswa terus berkembang, sehingga semakin menjadi sarana untuk mengekspresikan kepribadiannya.
2. Anak-anak pada dasarnya tidak berdaya, dan kondisi ini membuat mereka berhutang budi pada bantuan orang dewasa yang bertanggung jawab.
3. Anak-anak membutuhkan bantuan dan bantuan dan membutuhkan pendidikan.
4. Anak-anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi.
5. Anak-anak memiliki keinginan untuk bebas dengan orang lain.⁷

KESIMPULAN

Secara etimologis, siswa adalah siswa yang menerima ilmu yang ditransmisikan. Ditinjau dari segi terminologi, peserta didik adalah peserta didik atau manusia yang sedang mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga masih memerlukan pembinaan dan bimbingan dalam hal pembentukan kepribadian, yang merupakan bagian struktural dari proses pendidikan. Dengan kata lain, peserta didik adalah orang-orang yang melalui tahapan perkembangan atau pertumbuhan fisik dan mental. Siswa adalah makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya. Seorang pembelajar juga dapat digambarkan sebagai seseorang yang membutuhkan pengetahuan, bimbingan, dan bimbingan dari guru dan orang-orang di sekitarnya.

Sebuah tugas Hal utama yang harus dilakukan para santri ini adalah membenarkan Nabi Shallallah. Alayhi wa sallam melalui salah satu haditsnya: Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim laki-laki dan perempuan. Desmita berpendapat

⁶Baharudin (2020). Karakter peserta didik dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam. *Al-Mahira (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmiah)*, 1(1), 29–49.

⁷S. Sutarman (2019). Guru dan siswa dalam hal pendidikan Islam. *Al-Misbah (Jurnal Studi Islam)*, 5(1), 34-50. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v5i1.165>

bahwa kebutuhan adalah kebutuhan dasar yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan tubuh. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa tidak mampu dan memiliki harga diri yang rendah, yang mengancam kesejahteraannya. Dengan kata lain, kebutuhan muncul dari ketidakseimbangan dalam diri seseorang, sehingga pihak yang berkepentingan melakukan tindakan, tindakan tersebut mengarah pada tujuan, dan tujuan harus memenuhi kebutuhan yang ada.

DAFTAR ISI

Baharuddin, I. (2020). Hakikat peserta didik ditinjau dari filsafat pendidikan Islam. Al-Mahira (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ilmiah), 1(1), 29-49.

Devianti, R., Suchi, & Sari, L. (2020). Relevansi analisis kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Jurnal Al-Auliya, Januari, 6(1), 21-36.

Harapan, M. (2016). Hakikat Santri Dalam Perspektif Pendidikan Islam MUSADDAD KHARAHAP. Jurnal Al-Tariq, 1(113), 140-155.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/625>

Harapan, M. (2017). Esensi peserta didik dalam hal pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tariq, 1(2), 140-155.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625)

Haryanto. (2003). Tidak主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析judul. Penelitian Demografi, 49(0), 1-33: teks 29 halaman + catatan akhir, lampiran, referensi.

Rahmadila, A.S., Horiya, M., dan Hasana, M.N. (2022). Kedudukan dan peran guru dan siswa. Talim, 1(1), 16-24.

Raykhan. (2015). Konsep peserta didik dalam teori pendidikan Islam dan Barat. Tarbiya Islamia, 5, 97-118.

Sutarman, S. (2019). Guru dan murid dalam perspektif pendidikan Islam. Al-Misbah (Jurnal Studi Islam), 5(1), 34-50. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v5i1.165>